

**INTERFERENSI BAHASA DAERAH DALAM KOMUNIKASI
FORMAL DI SMK MUHAMMADIYAH 6 ROGOJAMPI**

TESIS



Disusun oleh:

IFFAH RAHMAWATI

NIM : 202310550211015

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Desember 2024

**INTERFERENSI BAHASA DAERAH DALAM KOMUNIKASI
FORMAL DI SMK MUHAMMADIYAH 6 ROGOJAMPI**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**



Disusun oleh:

IFFAH RAHMAWATI

NIM : 202310550211015

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Desember 2024

INTERFERENSI BAHASA DAERAH DALAM KOMUNIKASI FORMAL DI SMK MUHAMMADIYAH 6 ROGOJAMPI

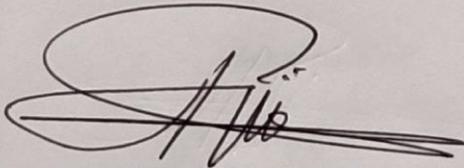
Diajukan oleh :

IFFAH RAHMAWATI
202310550211015

Telah disetujui

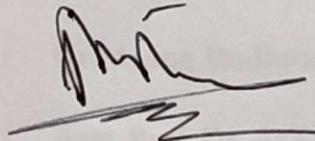
Pada hari/tanggal, **Selasa/ 31 Desember 2024**

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Joko Widodo

Pembimbing Pendamping



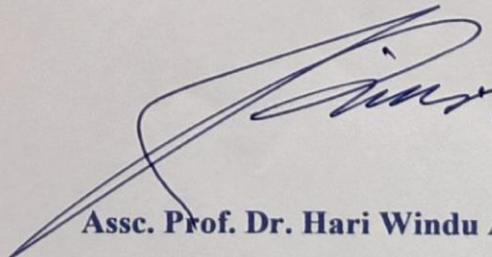
Dr. Ajang Budiman

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Latipun, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia



Ascc. Prof. Dr. Hari Windu Asrini

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

IFFAH RAHMAWATI
202310550211015

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Selasa/ 31 Desember 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. Joko Widodo
Sekretaris	: Dr. Ajang Budiman
Penguji I	: Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wurianto
Penguji II	: Assc Prof. Dr. Hari Windu Asrini

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat dan karunia-Nya peneliti dapat menyusun tesis yang berjudul “Interferensi Bahasa Daerah dalam Komunikasi Formal di SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi” dengan tepat waktu.

Selama penyusunan tesis ini berlangsung, peneliti mendapatkan banyak bantuan yang berupa petunjuk, bimbingan maupun arahan dari beberapa pihak. Berkenaan dengan hal itu pada kesempatan kali ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Ibu Assc. Prof. Dr. Hari Windu Asrini., selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan izin dan kesempatan, serta tidak pernah bosan dalam memotivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Joko Widodo, M.Si., selaku Dosen Pembimbing pertama penulisan proposal tesis dengan penuh kesabaran dan memberikan perhatian kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Asst. Prof. Dr. Ajang Budiman M.Hum., selaku Dosen Pembimbing kedua penulisan proposal tesis dengan penuh kesabaran dan memberikan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Bahasa Indonesia yang telah memberikan keragaman wawasan dan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
5. Ayahanda Agus Sugiono, Ibunda Soliah, Ibu Mertua Uun Habsah, Suami tercinta Hendar Tri, anak-anak tercinta Marsya dan Shaquille, dan teman-teman yang telah memberikan banyak hal, baik doa maupun dukungan di setiap lini kehidupan penulis.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Malang, Desember 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **IFFAH RAHMAWATI**

NIM : **202310550211015**

Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. **TESIS dengan judul : INTERFERENSI BAHASA DAERAH DALAM KOMUNIKASI FORMAL DI SMK MUHAMMADIYAH 6 ROGOJAMPI** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Desember 2024

Yang Membuat Pernyataan



IFFAH RAHMAWATI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR DEWAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PENDAHULUAN.....	1
KAJIAN TEORI.....	3
Interferensi.....	3
Bahasa Daerah.....	4
Komunikasi.....	5
METODE PENELITIAN	5
HASIL DAN PEMBAHASAN	6
Bentuk-bentuk interferensi bahasa daerah dalam komunikasi formal di SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi	6
Faktor Penyebab Interferensi bahasa daerah dalam komunikasi formal di SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi	10
Pengaruh Interferensi terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia	13
KESIMPULAN	17
SARAN	18
DAFTAR PUSTAKA	18

INTERFERENSI BAHASA DAERAH DALAM KOMUNIKASI FORMAL DI SMK MUHAMMADIYAH 6 ROGOJAMPI

Iffah Rahmawati

Iffah.006677@gmail.com

Prof. Dr. Joko Widodo, M.Si. (joko_w@umm.ac.id)

Dr. Ajang Budiman, M. Hum. (ajangb@umm.ac.id)

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRAK

Interferensi memengaruhi pemahaman dan penguasaan bahasa Indonesia, bahasa resmi Negara, dan pengantar di banyak institusi pendidikan. Hal ini juga memberikan wawasan mengenai tantangan yang dihadapi siswa yang berbahasa daerah dalam menggunakan bahasa Indonesia secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, faktor penyebab, dan pengaruh interferensi penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi formal di SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui teknik rekam yang dilakukan dengan menggunakan video saat proses komunikasi, dan mencatat hasil percakapan guru dan siswa dari video dari proses komunikasi formal di sekolah. Data yang diperoleh diklasifikasikan dan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat interferensi yang meliputi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Faktor interferensi terjadi akibat adanya pengaruh dari penguasaan dua bahasa oleh siswa, rendahnya kesetiaan pengguna bahasa penerima, serta kebiasaan yang dibawa dari bahasa ibu. Pengaruh ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah, terutama dalam bentuk pengaruh struktur kalimat dan kosakata, sering kali muncul dalam komunikasi sehari-hari, meskipun dalam konteks formal. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan siswa untuk mencampurkan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia dalam percakapan lisan yang dapat memengaruhi efektivitas komunikasi formal di lingkungan sekolah.

Kata kunci: bahasa daerah, interferensi, komunikasi formal

REGIONAL LANGUAGE INTERFERENCE IN FORMAL COMMUNICATION AT MUHAMMADIYAH 6 VOCATIONAL SCHOOL ROGOJAMPI

Iffah Rahmawati

Iffah.006677@gmail.com

Prof. Dr. Joko Widodo, M.Si. (joko_w@umm.ac.id)

Dr. Ajang Budiman, M. Hum. (ajangb@umm.ac.id)

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRACT

Interference affects understanding and mastery of Indonesian, the official language of the country, and instruction in many educational institutions. It also provides insight into the challenges regional language students face in using Indonesian appropriately. This research aims to describe the form, causal factors and influence of interference from the use of regional languages in formal communication at SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi. This research uses qualitative methods through recording techniques carried out using video during the communication process, and recording the results of teacher and student conversations from videos of formal communication processes at school. The data obtained is classified and analyzed according to the existing problem formulation. The results showed that there was interference including phonology, morphology and syntax. Interference factors occur due to the influence of students' mastery of two languages, low loyalty of recipient language users, and habits brought from the mother tongue. This influence shows that the use of regional languages, especially in the form of influence on sentence structure and vocabulary, often appears in everyday communication, even in formal contexts. This shows that there is a tendency for students to mix regional languages with Indonesian in oral conversations which can affect the effectiveness of formal communication in the school environment.

Keywords: formal communication, interference, regional language

PENDAHULUAN

Interferensi bahasa daerah dalam komunikasi formal menjadi topik yang menarik karena mencakup berbagai aspek penting dalam konteks pendidikan dan bahasa di Indonesia. Interferensi ini memengaruhi pemahaman dan penguasaan bahasa Indonesia, bahasa resmi Negara, dan pengantar di banyak institusi pendidikan. Hal ini juga memberikan wawasan mengenai tantangan yang dihadapi siswa yang berbahasa daerah khususnya bahasa Using dan Jawa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara tepat. Dalam analisis bahasa, interferensi dapat dikategorikan menjadi dua jenis: interferensi bentuk dan interferensi makna. (Poedjosoedarmo, 1982) bahwa interferensi bentuk mencakup elemen-elemen bahasa dan variasi bahasa.

Di sisi lain interferensi makna meliputi interferensi pada aspek leksikal, morfologis, dan sintaksis. Sementara itu, menurut Nababan (1991) interferensi adalah kesalahan yang muncul akibat pengaruh kebiasaan berbahasa daerah atau dialek tertentu yang terbawa ke dalam penggunaan bahasa atau dialek yang lain. Indonesia dikenal dengan keberagaman bahasa daerah yang kaya. Perbedaan-perbedaan ini mempengaruhi pembelajaran bahasa Indonesia, terutama bagi siswa yang memiliki bahasa daerah sebagai bahasa pertama. Menyoroti perbedaan antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika multibahasa di Indonesia.

Pemberdayaan bahasa daerah sangat penting dalam mendukung pelestarian bahasa tersebut, sambil tetap memastikan penguasaan bahasa Indonesia yang baik. Keberagaman bahasa di Indonesia mendukung identitas budaya dan membantu siswa dalam membangun pemahaman serta keterampilan berbahasa yang baik. Keanekaragaman bahasa sangat terkait dengan budaya, mengingat bahasa merupakan elemen penting dari budaya itu sendiri (Koentjaraningrat, 2015).

Bahasa memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk budaya, berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan, membangun, dan menunjukkan realitas budaya para penuturnya (Kramsch, 1998). Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang esensial dalam kehidupan sosial. Melalui bahasa, individu dapat

berinteraksi, mengungkapkan perasaan, dan mengatur hubungan sosial. Konteks penggunaan bahasa siapa berbicara, bahasa apa yang digunakan, kepada siapa, dan kapan sangat penting dalam memahami interaksi sosial (Fishman, 1975). Bahasa memiliki beberapa fungsi: menyampaikan pesan, menjelaskan, memengaruhi, dan menghibur (Chaer, 2006). Oleh karena itu, penting untuk melatih siswa agar terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam proses pembelajaran. Bahasa yang baik digunakan sesuai situasi, sedangkan bahasa yang benar mengikuti kaidah EYD. Pembiasaan penggunaan bahasa yang benar sejak dini akan memberikan dampak positif di masa depan (Setiawati, 2016).

Beberapa penelitian sebelumnya dapat memberikan konteks tambahan. Pertama, penelitian oleh (Suindratini et al., 2013) berjudul “Interferensi Bahasa Bali dan Bahasa Asing dalam Cerita Lisan Bahasa Indonesia Kelas VII” menunjukkan adanya interferensi dalam aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik dari bahasa Bali, serta interferensi sintaksis dan semantik dari bahasa asing. Kedua, penelitian oleh (Hanafi, 2018) tentang “Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kemahiran Berbahasa Arab” menemukan bahwa masalah kesesuaian struktur kalimat dalam materi *insyā’* terjadi akibat kurangnya kosakata dan pengetahuan kaidah bahasa Arab. Faktor penyebabnya mencakup faktor linguistik dan non-linguistik, seperti kebiasaan menggunakan bahasa pertama. Ketiga, penelitian oleh (Saharuddin, 2010) berjudul “Interferensi Bahasa Bugis terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Pasar Tradisional Desa Sioyong Kabupaten Donggala” mengidentifikasi adanya interferensi fonologi, morfologi, leksikal, dan sintaksis. Penelitian ini menyoroti perubahan dan penghilangan fonem, perubahan afiks, serta perubahan pola kalimat.

Berdasarkan kondisi pada latar belakang di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan interferensi bahasa daerah yaitu bahasa Using dan Jawa dalam tuturan bahasa Indonesia di SMK. Secara rinci masalah dalam penelitian ini bagaimana (1) bentuk fonologi, morfologi, dan sintaksis penggunaan bahasa Using dan Jawa dalam komunikasi formal di SMK,

(2) faktor penyebab interferensi di SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi, dan (3) pengaruh interferensi terhadap penggunaan bahasa Indonesia?

KAJIAN TEORI

Interferensi

Interferensi bahasa adalah fenomena yang menyebabkan kesalahan berbahasa, terutama di kalangan penutur bilingual atau multilingual, akibat pengaruh bahasa lain. Istilah ini diperkenalkan oleh Wenreich (Chaer, 2010) untuk menggambarkan perubahan dalam sistem bahasa karena interaksi antarbahasa. Penyebabnya meliputi keterbatasan penguasaan bahasa kedua, kesamaan struktur gramatikal, serta pengaruh sosial dan budaya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, interferensi bahasa daerah terjadi ketika siswa membawa unsur-unsur dari bahasa daerah mereka, diperburuk oleh dominasi bahasa daerah dan kurangnya paparan terhadap bahasa Indonesia yang baku. Code-switching juga memperkuat interferensi ini. Untuk mengatasinya, pendekatan pengajaran yang menekankan perbedaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia, serta penggunaan metode interaktif dan media pendukung sangat diperlukan.

Interferensi bahasa muncul dalam berbagai bentuk yang dipengaruhi oleh medium, gaya, ragam, dan konteks penggunaan oleh penutur dwibahasa. Berdasarkan sudut pandang, interferensi dibedakan menjadi empat jenis (Jendra, 1991): 1) Berdasarkan asal usul, interferensi bisa sekerabat (internal) atau bukan kerabat (eksternal); 2) Berdasarkan arah, interferensi bisa produktif (dua arah) atau reseptif (satu arah); 3) Berdasarkan pelaku, interferensi bisa individu atau terjadi saat belajar bahasa asing; 4) Berdasarkan bidang, interferensi terbagi menjadi fonologis, morfologis, sintaksis, leksikal, dan semantis. Dalam konteks bahasa Indonesia, interferensi banyak dipengaruhi oleh bahasa Jawa dan bahasa asing, terutama dalam aspek fonologis dan morfologis, seperti penyisipan bunyi atau imbuhan dari bahasa lain, serta perubahan dalam struktur kalimat atau makna (Malabar, 2015; Chaer, 2010).

Interferensi bahasa terjadi ketika penutur bilingual kesulitan memisahkan unsur-unsur dari bahasa ibu dan bahasa kedua, sering kali muncul dalam pelafalan atau struktur kalimat. Weinrich (dalam Chaer, 2010) mengidentifikasi tujuh faktor penyebab interferensi: 1) Kedwibahasaan pelafal, karena monolingual tidak mengalami interferensi; 2) Rendahnya pemahaman kaidah bahasa kedua yang menyebabkan pengabaian aturan; 3) Kekurangan kosakata dalam bahasa kedua yang mendorong peminjaman dari bahasa ibu; 4) Kosakata yang jarang digunakan mengarah pada peralihan ke bahasa ibu; 5) Kebutuhan akan sinonim yang menyebabkan peminjaman kosakata; 6) Prestise bahasa sumber yang mendorong penyisipan unsur bahasa itu; 7) Kebiasaan bahasa ibu yang kuat mempengaruhi kemampuan berbahasa kedua, terutama dalam situasi komunikasi.

Bahasa Daerah

Bahasa daerah adalah bahasa tradisional yang diwariskan turun-temurun dan digunakan oleh masyarakat di suatu daerah (Parera, 1989). Bahasa ini berperan sebagai simbol kebanggaan, identitas, sarana komunikasi dalam keluarga dan masyarakat, serta pendukung kebudayaan daerah sesuai dengan Undang-undang Dasar Pasal 36 Bab XV. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa daerah sebagai bahasa etnis memiliki hubungan yang saling mendukung (NFN Asrif, 2010). Indonesia memiliki 718 bahasa daerah, dengan 90% tersebar di wilayah Indonesia timur, menjadikannya negara kedua dengan jumlah bahasa daerah terbanyak setelah Papua Nugini.

Bahasa daerah adalah bahasa tradisional yang diwariskan turun-temurun dan menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia, berfungsi sebagai lambang identitas dan sarana komunikasi dalam masyarakat (Parera, 1989). Dengan 718 bahasa daerah di Indonesia, mayoritas di wilayah timur, keragaman ini mempengaruhi interaksi antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Di SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi, interferensi bahasa daerah dapat terjadi saat siswa menggunakan struktur dan kosakata bahasa daerah mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Komunikasi

Komunikasi berakar dari kata Latin "communis," yang berarti membangun kebersamaan antarindividu. Cherry menghubungkannya dengan kata "communico," yang berarti membagi, menekankan aspek pertukaran informasi dalam komunikasi. Rongers dan D. Lawrence Kincaid menambahkan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi antara dua pihak yang menghasilkan saling pengertian yang mendalam. Edward Deperi mengartikan komunikasi sebagai penyampaian pesan dan ide melalui lambang yang bermakna, sementara Theodore Herbert melihatnya sebagai pemindahan pengetahuan dengan tujuan mencapai sasaran tertentu.

William I. Gordon mengidentifikasi empat fungsi komunikasi. Pertama, fungsi sosial, yang berperan dalam membangun konsep diri, aktualisasi diri, serta mempertahankan kelangsungan hidup dan kebahagiaan. Kedua, fungsi ekspresif, yang berkaitan dengan interaksi sosial dan penyampaian emosi, sering kali melalui saluran nonverbal. Ketiga, fungsi ritual, yang berhubungan dengan ekspresi kolektif dalam acara atau upacara tertentu. Terakhir, fungsi instrumental, yang bertujuan untuk menginformasikan, mengajar, mendorong, dan mengubah sikap serta keyakinan orang lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi. Sekolah ini dipilih karena mayoritas tinggal di lingkungan pedesaan yang bahasa kesehariannya adalah bahasa using, jawa, dan madura. Pada saat di lingkungan sekolah guru dan siswa juga banyak menggunakan bahasa daerah, bahkan interaksi antara guru dan siswa terkadang juga menggunakan bahasa daerah.

Objek penelitian ini adalah gejala-gejala interferensi yang muncul dalam tuturan bahasa siswa dan guru pada penggunaan bahasa dan pengaruh bahasa daerah dalam aspek fonologis dan morfologisnya. Sumber data berasal dari tuturan siswa dan guru di SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi saat proses pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah selama 2 bulan terhitung pada bulan

Juli s.d. Agustus 2024. Teknik pengumpulan datanya yaitu teknik rekam dan catat dari komunikasi guru dan siswa, teknik rekam yang dilakukan dengan menggunakan video saat proses komunikasi, dan mencatat hasil percakapan guru dan siswa dari video dari proses komunikasi formal di sekolah. Instrumennya berupa tabel berdasarkan pengelompokan dari data yang sudah didapat sesuai dengan bentuk interferensi, faktor penyebabnya, dan pengaruh interferensi terhadap penggunaan bahasa Indonesia.

Teknik analisis datanya dilakukan dari pengambilan data melalui teknik rekam dan catat. Teknik analisis datanya dengan pengecekan data dan klasifikasi data berdasarkan jenis, faktor, dan pengaruhnya. Peneliti mengklasifikasikan data dalam bentuk tabel untuk memudahkan peneliti dalam membedakan bentuk interferensi bahasa daerah dalam proses komunikasi formal di sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam proses analisis data tentang interferensi bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia dalam komunikasi formal adalah peneliti sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian. Peneliti mengklasifikasikan data dalam bentuk tabel untuk memudahkan peneliti membedakan bentuk interferensi dan pengaruh interferensi terhadap penggunaan bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh beberapa temuan yang menggambarkan proses komunikasi dan cara bertutur yang terjadi di lokasi penelitian, yang terlihat melalui wawancara dan observasi. Proses komunikasi tersebut terjadi dalam konteks komunikasi formal di SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi.

Bentuk-bentuk interferensi bahasa daerah dalam komunikasi formal di SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi

Dalam proses komunikasi formal di SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi terdapat beberapa jenis interferensi yang dapat dikelompokkan dalam tiga kategori utama, yaitu interferensi fonologi, interferensi morfologi, dan interferensi

sintaksis. Masing-masing kategori ini mencerminkan perbedaan dalam penggunaan bahasa yang terjadi akibat pengaruh bahasa lain, baik dalam bentuk struktur kata, kalimat, maupun pilihan kata yang digunakan. Interferensi morfologi merujuk pada perubahan atau penyimpangan dalam pembentukan kata, seperti penggunaan awalan, akhiran, atau perubahan bentuk kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Sedangkan interferensi sintaksis terjadi ketika struktur kalimat yang digunakan tidak mengikuti aturan sintaksis bahasa Indonesia, biasanya karena pengaruh bahasa daerah yang digunakan oleh penutur. Ketiga jenis interferensi ini dapat mempengaruhi kualitas komunikasi dan pemahaman dalam konteks komunikasi formal, sehingga penting untuk memahami dan mengatasi pengaruh tersebut agar komunikasi berjalan efektif dan sesuai dengan norma bahasa yang berlaku.

Interferensi bahasa daerah, baik bahasa Using maupun Jawa, terhadap bahasa Indonesia di kalangan siswa SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi sangat menarik untuk diteliti. Siswa yang berasal dari daerah yang memiliki kekayaan bahasa daerah tersebut cenderung mengalami percampuran bahasa (interferensi) dalam percakapan mereka, terutama saat menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, interferensi dapat dilihat melalui aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Interferensi Fonologi (IJF)

Interferensi fonologi merujuk pada pengaruh cara pengucapan atau pelafalan kata dalam bahasa daerah yang dibawa ke dalam pengucapan bahasa Indonesia. Siswa yang terbiasa menggunakan bahasa Jawa atau Using dalam kesehariannya cenderung melafalkan kata-kata dalam bahasa Indonesia dengan cara yang lebih mirip dengan pola bahasa daerah mereka, yang dapat memengaruhi kejelasan dan kesesuaian pengucapan dalam bahasa Indonesia.

"Saya hadir bok" (BI/IJF/01): Kata "bok" adalah pengaruh dari pelafalan bahasa Jawa, di mana bentuk ini lebih sering digunakan dalam percakapan sehari-hari di lingkungan bahasa Jawa.

"Saya balik ke sekula lagi pukul 3 bu nanti" (BI/IJF/02): Penggunaan kata "sekula" menggantikan kata "sekolah". Ini menunjukkan pengaruh fonologi

bahasa Using yang cenderung tidak menggunakan vokal "o" dalam kata "sekolah", yang menjadi "sekula" dalam penggunaan sehari-hari.

"Oke, semangat **yo**" (BI/IJF/13): Penggunaan "**yo**" dalam kalimat ini menggantikan kata "**ya**" dalam bahasa Indonesia. Ini adalah bentuk khas dalam bahasa Jawa yang menggantikan kata "ya" dalam situasi informal.

Tabel Interferensi Fonologi:

No Data	Kode	Fokus Masalah
1 Saya hadir bok	BI/IJF/01	Fonologi
2 Saya balik ke sekula lagi pukul 3 bu nanti	BI/IJF/02	Fonologi
3 Oke, semangat yo	BI/IJF/13	Fonologi
4 Kalau di depan saya wajah cafek	BI/IJF/16	Fonologi
5 Jangan dinasehati terus ta bu	BI/IJF/17	Fonologi

Pengaruh fonologi bahasa daerah Using dan Jawa sangat kuat, mengarah pada pelafalan yang tidak sesuai dengan kaidah fonologi bahasa Indonesia yang baku.

Interferensi Morfologi (IJM)

Interferensi morfologi terjadi ketika penutur bahasa daerah membawa pola pembentukan kata dan imbuhan dari bahasa daerah mereka ke dalam bahasa Indonesia. Dalam hal ini, struktur kata, baik berupa bentuk dasar maupun afiks, sering dipengaruhi oleh bahasa daerah yang digunakan oleh penutur.

"Saya **lagi** ngumpulin tugas, Pak" (BI/IJM/05): Penggunaan kata "**lagi**" adalah contoh pengaruh bahasa Jawa **atau** Using, yang sering kali menggunakan kata "**lagi**" sebagai pengganti "**sedang**" dalam kalimat bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia baku, lebih tepat jika menggunakan "**sedang**" untuk menyatakan aktivitas yang sedang berlangsung.

"Saya baru **nyiapin** bahan ujian, Bu" (BI/IJM/29): Kata "**nyiapin**" adalah bentuk singkat dari kata "**menyiapkan**". Ini adalah pengaruh dari bahasa Jawa dan Using, bentuk kata kerja yang lebih singkat sering digunakan dalam percakapan sehari-hari.

"**Le, kok di luar?**" (BI/IJM/09): Penggunaan kata "**kok**" dalam kalimat ini mengindikasikan pengaruh bahasa Jawa yang menggunakan "**kok**" sebagai pengganti "**mengapa**" dalam percakapan informal. Dalam bahasa Indonesia yang baku, kata yang lebih tepat adalah "**mengapa**".

Tabel Interferensi Morfologi:

No Data	Kode	Fokus Masalah
1 Saya lagi ngumpulin tugas, Pak	BI/IJM/05	Morfologi
2 Saya baru nyiapin bahan ujian, Bu	BI/IJM/29	Morfologi
3 Le, kok di luar?	BI/IJM/09	Morfologi
4 Saya nggak ngerti soal ini, Bu	BI/IJM/28	Morfologi

Terkait morfologi, interferensi ini mengarah pada penyederhanaan bentuk kata kerja atau penggunaan bentuk kata yang tidak baku, namun lebih sesuai dengan cara berbicara sehari-hari dalam bahasa daerah Jawa atau Using.

3. Interferensi Sintaksis (IJS)

Interferensi sintaksis berkaitan dengan pengaruh susunan kalimat atau struktur kalimat bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia. Hal ini bisa terlihat dalam urutan kata yang tidak sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Indonesia atau dalam penggunaan bentuk kalimat yang lebih khas dalam bahasa daerah.

"**Tugas sudah hun kumpulkan**" (BI/IJS/07): Struktur kalimat ini mencerminkan pola bahasa **Jawa** di mana sering kali subjek dalam kalimat bisa dihilangkan, dan urutan kata bisa berubah. Seharusnya dalam bahasa Indonesia baku, kalimat ini seharusnya menjadi "**Tugas sudah saya kumpulkan**".

"**Tugas Ndiko sudah ngerjain yang diberikan?**" (BI/IJS/08): Penggunaan kata "**ngerjain**" menggantikan kata "**mengerjakan**". Ini adalah bentuk informal yang sering dipengaruhi oleh penggunaan bahasa daerah, dan dalam bahasa Indonesia baku, penggunaan kata "**mengerjakan**" lebih tepat.

"**Tugas ini cuma dikumpulin lewat email, kan?**" (BI/IJS/23): Struktur kalimat ini mengandung kata "**cuma**", yang sering digunakan dalam bahasa **Jawa** atau **Using** dalam percakapan sehari-hari. Kata "**cuma**" di sini tidak sesuai

dengan konteks, dan dalam bahasa Indonesia baku, kalimat ini lebih tepat dengan menggunakan "hanya".

Tabel Interferensi Sintaksis:

No Data	Kode	Fokus Masalah
1 Tugas sudah hun kumpulkan	BI/IJS/07	Sintaksis
2 Tugas Ndiko sudah ngerjain yang diberikan?	BI/IJS/08	Sintaksis
3 Tugas ini cuma dikumpulin lewat email, kan?	BI/IJS/23	Sintaksis
4 Saya nggak tahu jawabannya, Bu, maaf	BI/IJM/78	Sintaksis
5 Kalau misalnya nggak selesai, gimana, Pak?	BI/IJS/65	Sintaksis

Interferensi sintaksis dalam data ini menunjukkan penggunaan struktur kalimat yang lebih sederhana atau tidak tepat dalam bahasa Indonesia baku. Hal ini mencerminkan pengaruh struktur kalimat bahasa Jawa dan Using yang lebih fleksibel. Interferensi bahasa daerah Jawa dan Using terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada siswa SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi sangat dipengaruhi oleh kebiasaan dan pola bahasa yang sudah mereka terima sejak kecil. Interferensi ini tampak jelas dalam tiga aspek utama. Interferensi ini merupakan hasil dari kebiasaan berbahasa yang sangat dipengaruhi oleh bahasa daerah yang digunakan sehari-hari. Untuk itu, penting untuk mengajarkan bahasa Indonesia yang lebih baku kepada siswa, terutama dalam konteks komunikasi formal seperti di sekolah, agar dapat memperbaiki kualitas penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah baku.

Faktor Penyebab Interferensi bahasa daerah dalam komunikasi formal di SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi

Faktor-faktor yang menyebabkan interferensi bahasa daerah dalam komunikasi formal di SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi dapat dikategorikan dalam beberapa aspek penting. Berikut adalah pembahasan secara rinci mengenai faktor penyebab interferensi bahasa daerah terhadap komunikasi bahasa Indonesia formal pada siswa SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi, berdasarkan data yang

terdapat dalam tabel responden. Pembahasan ini disusun secara deskriptif, mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi penggunaan bahasa oleh siswa.

1. Frekuensi Penggunaan Bahasa Jawa

Frekuensi penggunaan bahasa daerah oleh siswa sangat bervariasi, dengan mayoritas responden (sekitar 60%) menggunakan bahasa daerah secara **sering**. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa daerah adalah bahasa yang dominan dalam kehidupan sehari-hari mereka, terutama dalam komunikasi dengan keluarga dan teman-teman sebaya. Sebagian kecil siswa (sekitar 30%) menggunakan bahasa daerah **kadang-kadang**, sedangkan hanya sekitar 10% yang **jarang** menggunakan bahasa daerah. Penggunaan bahasa daerah yang tinggi ini berkaitan erat dengan lingkungan sosial mereka yang mayoritas menggunakan bahasa daerah, baik dalam konteks informal di rumah maupun dalam pergaulan sehari-hari.

Tabel Frekuensi Penggunaan Bahasa Daerah:

Frekuensi Penggunaan Bahasa Daerah Jumlah Responden Persentase		
Sering	22	60%
Kadang-kadang	11	30%
Jarang	3	10%

2. Pengalaman Mengalami Interferensi Bahasa Daerah

Sebagian besar siswa (sekitar 70%) mengakui bahwa mereka mengalami interferensi bahasa daerah dalam komunikasi bahasa Indonesia formal. Hal ini berarti mereka sering terpengaruh oleh bahasa Jawa dalam situasi yang seharusnya menggunakan bahasa Indonesia baku. Sebaliknya, sekitar 30% siswa melaporkan bahwa mereka tidak mengalami interferensi. Meskipun menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, mereka dapat menyesuaikan diri dan berbicara dengan bahasa Indonesia formal yang tepat saat diperlukan, terutama dalam konteks akademik atau formal.

Tabel Pengalaman Mengalami Interferensi:

Pengalaman Mengalami Interferensi Jumlah Responden Persentase		
Ya	25	70%
Tidak	11	30%

Faktor Penyebab Interferensi Bahasa Daerah

Terdapat beberapa faktor penyebab yang memengaruhi terjadinya interferensi bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia formal. Berdasarkan tabel data, faktor utama yang mempengaruhi interferensi bahasa daerah adalah:

Lingkungan keluarga dan teman sebaya: Sebagian besar siswa tinggal dalam keluarga yang sering berbicara bahasa daerah, serta bergaul dengan teman-teman sebaya yang juga menggunakan bahasa daerah. Hal ini menyebabkan kebiasaan berbicara dalam bahasa daerah terbawa ke situasi formal, seperti ketika berbicara di depan kelas atau dalam tugas-tugas sekolah.

Kebiasaan di rumah dan kebiasaan berbicara informal: Kebanyakan siswa terbiasa berbicara dengan bahasa daerah di rumah, sehingga mereka kesulitan membedakan kapan harus menggunakan bahasa Indonesia formal. Hal ini terjadi pada siswa yang sering menggunakan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari.

Pengaruh dialek daerah: Beberapa siswa yang berasal dari daerah dengan pengaruh dialek atau bahasa daerah yang kuat cenderung membawa kebiasaan tersebut dalam komunikasi mereka, bahkan ketika berbicara dalam bahasa Indonesia formal.

Tabel Faktor Penyebab Interferensi Bahasa Daerah:

Faktor Penyebab Interferensi	Jumlah Responden	Persentase
Lingkungan keluarga dan teman sebaya	15	41.7%
Kebiasaan di rumah	10	27.8%
Pengaruh dialek daerah	3	8.3%
Kebiasaan berbicara informal	6	16.7%
Pengaruh teman sebaya	2	5.5%

4. Contoh Kasus Interferensi

Beberapa contoh interferensi bahasa daerah yang paling sering terjadi di kalangan siswa adalah penggunaan kata atau istilah yang berasal dari bahasa daerah dalam situasi formal. Contoh-contoh ini dapat ditemukan dalam berbagai konteks, seperti tugas sekolah, presentasi, dan pidato formal. Penggunaan kata-kata ini dalam situasi formal dapat mengurangi kesan profesionalitas dan ketepatan dalam berbahasa, terutama dalam konteks akademik.

Pengaruh Interferensi terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia

Interferensi bahasa daerah mempengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia formal, terutama dalam konteks akademik. Sebagian besar siswa yang mengalami interferensi sering terjebak dalam kebiasaan berbicara bahasa daerah, yang tidak sesuai dengan norma bahasa Indonesia formal. Akibatnya, mereka kesulitan dalam menyusun kalimat yang baku dan tepat dalam situasi yang membutuhkan bahasa Indonesia formal. Pembiasaan yang kurang terhadap bahasa Indonesia baku menyebabkan mereka menggunakan struktur kalimat atau istilah yang mirip dengan bahasa daerah.

Interferensi bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia merupakan fenomena linguistik yang terjadi ketika elemen-elemen dari bahasa daerah mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kuesioner yang diberikan, pengaruh interferensi bahasa daerah sangat terlihat pada siswa yang sering terpapar dengan bahasa daerah baik melalui

lingkungan keluarga, teman sebaya, atau kebiasaan berbicara sehari-hari. Berikut adalah analisis dan pembahasan secara rinci berdasarkan data kuesioner yang ada.

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya

Salah satu faktor utama yang memengaruhi interferensi bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia adalah kebiasaan berbahasa yang terbentuk dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya. Dalam hal ini, para responden yang berasal dari keluarga yang berbicara bahasa daerah cenderung membawa kebiasaan tersebut ke dalam komunikasi mereka, bahkan dalam konteks yang membutuhkan penggunaan bahasa Indonesia yang formal.

Achmad Adly Febriyanto (Laki-laki, 17 tahun) menggunakan bahasa daerah Using yang dipengaruhi oleh kebiasaan keluarga dan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah yang sering dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya mengarah pada terjadinya interferensi dalam berbicara bahasa Indonesia.

Ameliya (Perempuan, 17 tahun) yang sering berbicara dengan teman sebaya dalam bahasa daerah Using juga menunjukkan dampak yang sama, dimana kebiasaan ini menyebabkan interferensi dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Kebiasaan ini sering kali mencakup pemilihan kata atau intonasi yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia formal, misalnya penggunaan kata atau frasa dari bahasa daerah dalam situasi formal yang seharusnya menggunakan bahasa Indonesia.

2. Pengaruh Kebiasaan di Rumah dan Lingkungan Keluarga

Banyak responden yang melaporkan bahwa kebiasaan berbicara bahasa daerah di rumah turut mempengaruhi cara mereka berkomunikasi. Sebagai contoh:

Ainul Rohmah (Perempuan, 18 tahun) dan Bagus Dwi Rohman (Laki-laki, 17 tahun) yang sering berbicara bahasa Jawa di rumah melaporkan terjadinya interferensi dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Dela Ayu Asmarani (Perempuan, 18 tahun) yang berasal dari lingkungan rumah yang dominan menggunakan bahasa daerah Jawa juga menunjukkan interferensi dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Kebiasaan berbicara dengan keluarga dalam bahasa daerah dapat menyebabkan pengaruh yang cukup besar, terutama dalam hal pilihan kata atau gaya berbicara. Misalnya, penggunaan kata-kata informal dalam bahasa Indonesia yang sebenarnya harus menggunakan kata baku atau formal. Interferensi ini terlihat jelas pada penggunaan kata atau frasa yang lebih sering ditemukan dalam bahasa daerah, yang kemudian diterapkan dalam percakapan bahasa Indonesia.

3. Pengaruh Dialek Daerah terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia

Pengaruh dialek daerah juga menjadi faktor penyebab interferensi yang signifikan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Sebagai contoh:

Citra Nur Yana (Perempuan, 16 tahun) yang berasal dari daerah yang dominan menggunakan bahasa Jawa melaporkan terjadinya interferensi, di mana gaya berbicara atau intonasi yang digunakan dalam bahasa daerah mempengaruhi cara berbahasa Indonesia mereka.

M.Rassya Alvino Hermawan (Laki-laki, 18 tahun) yang berada dalam lingkungan rumah yang berbicara bahasa Jawa juga terpengaruh oleh dialek daerah dalam berbicara bahasa Indonesia.

Pengaruh dialek ini dapat terlihat dalam penggunaan struktur kalimat yang lebih mirip dengan struktur bahasa daerah atau pemilihan kata yang lebih mengarah pada bahasa daerah. Meskipun pemahaman bahasa Indonesia tetap ada, penggunaan bahasa daerah yang kental dalam percakapan dapat membuat kalimat terasa kurang baku atau tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

4. Kurangnya Pemahaman Bahasa Formal

Faktor lain yang sering menyebabkan interferensi bahasa daerah adalah ketidak terbiasaan atau kurangnya pemahaman dalam menggunakan bahasa Indonesia formal. Hal ini terlihat pada beberapa responden yang lebih nyaman menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari, terutama dalam situasi informal. Sebagai contoh:

Alfin Afriansyah (Laki-laki, 18 tahun) menyebutkan bahwa ia tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia formal, yang menunjukkan adanya pengaruh kuat dari kebiasaan berbicara bahasa daerah dalam keseharian.

Favian Akbar Aghatsy Arifianto (Laki-laki, 17 tahun) juga mengalami interferensi karena kurangnya pemahaman bahasa formal, yang mempengaruhi cara ia berbicara dalam bahasa Indonesia.

Kurangnya kebiasaan berbicara bahasa Indonesia secara formal dalam situasi tertentu seperti presentasi, tugas akademik, atau percakapan resmi dapat menyebabkan responden lebih sering menggunakan elemen-elemen dari bahasa daerah mereka dalam komunikasi bahasa Indonesia.

5. Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal yang dominan menggunakan bahasa daerah juga mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia. Sebagai contoh:

Lula Kamal Hayat Khan (Perempuan, 17 tahun) tinggal di daerah yang dominan berbicara bahasa daerah Jawa, yang menyebabkan interferensi dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Muhammad Fachrizal Azhar (Laki-laki, 16 tahun) juga melaporkan pengaruh lingkungan sekitar yang lebih sering berbicara bahasa daerah, yang mengarah pada interferensi saat berbicara bahasa Indonesia.

Lingkungan yang dominan berbicara bahasa daerah memberikan pengaruh kuat terhadap kebiasaan berbahasa para responden, mengarah pada penggunaan kata atau struktur kalimat yang lebih mirip dengan bahasa daerah daripada bahasa Indonesia yang baku.

6. Pengaruh Teman Sebaya

Beberapa responden melaporkan bahwa teman sebaya yang terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam percakapan juga memengaruhi cara mereka berbahasa. Misalnya:

Evans Husaini (Laki-laki, 18 tahun) melaporkan bahwa ia terpengaruh oleh kebiasaan teman sebaya yang berbicara bahasa Using.

Tyas Tri Giyar Sari (Perempuan, 16 tahun) juga terpengaruh oleh kebiasaan berbicara dengan teman sebaya yang lebih sering menggunakan bahasa daerah Using.

Interferensi ini mengarah pada pengaruh penggunaan kata atau frasa dalam bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari, yang membuat penggunaan bahasa Indonesia kurang sesuai dengan kaidah formal.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa interferensi bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kebiasaan berbicara di rumah, lingkungan pertemanan, pengaruh dialek daerah, serta kurangnya pemahaman terhadap bahasa Indonesia formal. Kebiasaan berbicara dengan keluarga dan teman sebaya dalam bahasa daerah seperti Jawa atau Using menjadi faktor utama yang menyebabkan terjadinya interferensi dalam berbicara bahasa Indonesia.

Pengaruh ini sering terlihat dalam penggunaan kata atau frasa bahasa daerah, struktur kalimat yang mirip dengan bahasa daerah, serta intonasi yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan norma dan situasi yang berlaku, terutama dalam konteks formal.

KESIMPULAN

Pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi dapat dilihat dalam interferensi fonologis, morfologis, dan sintaksis. Interferensi fonologis terjadi ketika pengucapan bahasa Indonesia dipengaruhi oleh bahasa daerah, seperti perubahan vokal atau intonasi. Untuk meningkatkan komunikasi yang lebih efektif, penting bagi siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah yang berlaku.

Interferensi bahasa daerah dalam komunikasi formal di SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi dipengaruhi oleh kebiasaan berbicara dalam bahasa daerah, kurangnya pembelajaran bahasa Indonesia yang mendalam, serta pengaruh sosial dan budaya. Kebiasaan berbicara bahasa daerah sejak kecil sering kali terbawa ke situasi formal, membuat siswa kesulitan mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang benar. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks formal, serta pengaruh budaya sosial yang lebih

mengutamakan bahasa daerah, memperburuk kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara formal.

Interferensi bahasa daerah di SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi memiliki dampak positif dan negatif. Penggunaan bahasa daerah dapat mempererat hubungan antar siswa dan menciptakan kenyamanan dalam berkomunikasi. Namun, di sisi lain, hal ini dapat mengurangi kefasihan dalam menggunakan bahasa Indonesia baku, yang berdampak pada kurang efektifnya komunikasi formal. Untuk mengurangi dampak negatif ini, perlu dilakukan peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia baku, latihan komunikasi dalam konteks formal, serta peningkatan kesadaran siswa mengenai perbedaan antara komunikasi formal dan informal.

SARAN

Peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia baku di sekolah dapat dilakukan dengan menyusun kurikulum yang fokus pada fonologi, morfologi, dan sintaksis, serta memanfaatkan media pembelajaran seperti video dan audio untuk mengajarkan pengucapan dan struktur kalimat yang benar. Selain itu, latihan berbicara dan menulis dalam konteks formal, seperti simulasi percakapan, debat, dan penugasan menulis laporan atau esai, akan membantu siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia baku sesuai norma yang berlaku. Di samping itu, penting juga untuk memberikan pemahaman mendalam kepada siswa tentang perbedaan konteks formal dan informal agar siswa bisa mengaplikasikan bahasa Indonesia baku dalam situasi yang tepat, sekaligus menghargai penggunaan bahasa daerah dalam konteks sosial yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Fishman, J. A. (1975). *Sociolinguistics*. Massachusetts: Rowley Publisher.
- Hanafi, W. (2018). *Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kemahiran Berbahasa Arab*. 12.

- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *Interferensi bahasa Inggris dalam penggunaan bahasa Indonesia melalui media komunikasi elektronik, khususnya telepon genggam*. 3(2), 91–102.
- Jendra, M. I. I. (1991). *Sociolinguistics*. Graha Ilmu.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT Rineka Cipta.
- Kramsch, C. (1998). *Language and Culture*. Oxford University Press.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. PT Ikrar Mandiriabadi.
- Malabar, S. (2015). *Sociolinguistik*. Ideas Publishing.
- Moloeng, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nababan, P. W. J. (1991). *Suatu Pengantar*. Gramedia.
- NFN Asrif. (2010). Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Daerah dalam Memantapkan Kedudukan dan Fungsi Bahasa. *Mabasan*, 4(1), 11–23.
- Parera, J. D. (1989). *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa: Bahasa-Istilah dan Ungkapan-Leksikologi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Poedjosoedarmo, S. (1982). *Analisis Variasi Bahasa*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Saharuddin. (2010). Bahasa Indonesia Di Pasar Tradisional Desa Sioyong. *E-Jurnal Bahasantodea, Volume 4 N(1)*, 68–78.
- Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Dalam Pembelajaran Kosakata Baku Dan Tidak Baku Pada Siswa Kelas Iv Sd. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(1). <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i1.1408>
- Suindratini, D. A. N., Gosong, I. M., & Rasna, I. W. (2013). Interferensi bahasa Bali dan bahasa asing dalam cerita lisan bahasa Indonesia kelas VII siswa SMP negeri 10 Denpasar. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2, 1–11.
- Suwito. (1985). *Sociolinguistik Pengantar awal*. Henary Offset.

LAMPIRAN PENELITIAN

Tabel Bentuk Interferensi

NO	DATA	KODE	FOKUS MASALAH		
			IJF	IJM	IJS
1	Saya hadir bok	BI/IJF/01	V		
2	Saya balik ke sekula lagi pukul 3 bu nanti.	BI/IJF/02	V		
3	seneng dong bu, besok-besok lagi ya bu <i>jamkos</i> .	BI/IJF/03		V	
4	Sedang ngapain kalian?	BI/IJM/04		V	
5	lagi ngerjain tugas bu.	BI/IJM/05		V	
6	ini baru nyiapin laporannya, Pak.	BI/IJM/06		V	
7	Tugas sudah hun kumpulkan.	BI/IJS/07			V
8	tugas Ndiko sudah ngerjain yang diberikan?	BI/IJS/08			V
9	Le , kok di luar?	BI/IJM/09		V	
10	Mau teng toilet, Bu.	BI/IJM/10		V	
11	Kari rajin, Gik.	BI/IJM/11		V	
12	Iya, isun iki arep ujian susulan, doakan yah.	BI/IJM/12			V
13	Oke, semangat yo.	BI/IJF/13	V		
14	Saya sedang nyiapkan jawaban.	BI/IJM/14		V	
15	Sebentar pak, tinggal dikit .	BI/IJM/15		V	
16	Kalau di depan saya wajah cafes	BI/IJF/16	V		
17	Jangan dinasehati terus ta bu.	BI/IJF/17	V		
18	saya pun tobat bu.	BI/IJM/18		V	
19	Tidak usah ditulis bu?	BI/IJM/19		V	
20	kalau ngasih tugas jangan nanggung pak.	BI/IJM/20		V	
21	Saya mau ngumpulin tugas besok pagi, Bu.	BI/IJM/21		V	
22	Le , kok duduk di belakang terus?	BI/IJM/22		V	
23	Tugasnya saya bisa disetor lewat email, Pak?	BI/IJS/23			V
24	Saya lagi nungguin teman saya, Bu.	BI/IJM/24		V	
25	Sekolah tadi rame banget , Bu.	BI/IJM/25		V	
26	Baru bangun tadi pagi saya jam 6, Bu.	BI/IJS/26			V

27	Jangan lupa ngumpulin tugas yang kemarin, ya.	BI/IJM/27		V	
28	Saya nggak ngerti soal ini, Bu.	BI/IJM/28		V	
29	Aku sudah nyiapin bahan ujian, Bu.	BI/IJM/29		V	
30	Tugasnya yang ini harus dikumpulin hari ini, k	BI/IJS/30			V
31	Ndiko , kok nggak datang kelas tadi?	BI/IJM/31		V	
32	Iya, saya lagi ngerjain soal-soal ujian.	BI/IJM/32		V	
33	Ada ujian susulan minggu depan, ya Pak?	BI/IJS/33			V
34	Kalau misalnya ada yang kurang, bisa ditanya	BI/IJS/34			V
35	Saya nembe selesai makan siang, Bu.	BI/IJM/35		V	
36	Maaf, Bu, saya baru dateng sekarang.	BI/IJF/36	V		
37	Kok saya nggak lihat buku tugas, Pak?	BI/IJM/37		V	
38	Ini jawaban saya yang tadi, Pak.	BI/IJS/38			V
39	Kalau ada soal yang susah, bantuannya dong.	BI/IJS/39			V
40	Tadi saya sempat ngobrol sama teman, Bu.	BI/IJM/40		V	
41	Besok pulang sekolah jam berapa, Bu?	BI/IJM/41		V	
42	Kalau nggak ngerti, boleh nanya ya, Pak?	BI/IJM/42		V	
43	Saya sudah siap ujian, tinggal doanya saja.	BI/IJM/43		V	
44	Tolong kumpulin laporan ini, Pak.	BI/IJM/44		V	
45	Tugasnya harus dikumpulin hari Senin, kan?	BI/IJM/45		V	
46	Saya belum nyelesaikan soal yang terakhir, Bu.	BI/IJM/46		V	
47	Tugas ini cuma dikumpulin lewat email, kan?	BI/IJM/47		V	
48	Sabar ya, tinggal dikit lagi tugasnya.	BI/IJM/48		V	
49	Saya sudah nungguin teman-teman, Bu.	BI/IJM/49		V	
50	Dim, kamu udah kerjain tugasnya belum?	BI/IJM/50		V	
51	Jangan lupa belanja nanti ya, Bu.	BI/IJS/51			V
52	Aku baru mau masuk, Pak.	BI/IJM/52		V	
53	Tugas ini butuh waktu lama buat dikerjain .	BI/IJM/53		V	
54	Kalau sudah selesyai , bisa izin pulang dulu, Pak?	BI/IJF/54	V		
55	Saya mau cerita dikit , Bu.	BI/IJM/55		V	
56	Jangan ngantuk , ya, semangat terus!	BI/IJM/56		V	

57	Lihat deh , kok pada keluar kelas semua?	BI/IJM/57		V	
58	Tugas ini harus selesai besok, nggih Pak?	BI/IJM/58		V	
59	Saya udah nulis jawabannya, tinggal cek lagi.	BI/IJM/59		V	
60	Ndiko , kok malah main handphone terus?	BI/IJM/60		V	
61	Sek , saya cari dulu bahan laporannya.	BI/IJM/61		V	
62	Tugasnya saya bisa dikumpulkan nanti malam.	BI/IJS/62			V
63	Saya nggak bawa buku tugas, Bu.	BI/IJM/63		V	
64	Saya nggak ngerti yang soal kedua, Pak.	BI/IJM/64		V	
65	Kalau misalnya nggak selesai, gimana , Pak?	BI/IJM/65		V	
66	Nedi tolong bantu cek tugas saya, Pak?	BI/IJM/66		V	
67	Saya belum selesai ngerjain soal yang satu, Bu.	BI/IJM/67		V	
68	Jangan terlalu lama, nanti telat, nggih Bu.	BI/IJM/68		V	
69	Aku mau nanya soal ini, Pak.	BI/IJM/69		V	
70	Kalau udah selesai, boleh pulang, kan, Pak?	BI/IJS/70			V
71	Jangan tidur di kelas, Le .	BI/IJM/71		V	
72	Semangat, yo , besok ujian!	BI/IJF/72	V		
73	Jangan diulangin terus soal yang sama, Bu.	BI/IJM/73		V	
74	Tugas yang ini harus lebih cepat, nggih Bu.	BI/IJM/74		V	
75	Saya belum selesai ngerjain soal ini, Pak.	BI/IJM/75		V	
76	Kalau ada soal yang susah, saged tanya ke teman.	BI/IJM/76		V	
77	Kalau begini, nggak selesai-selesai, Pak.	BI/IJM/77		V	
78	Saya nggak tahu jawabannya, Bu, maaf.	BI/IJM/78		V	
79	Saya mau minta izin pulang lebih awal, Bu.	BI/IJM/79		V	
80	Kalau sudah selesai, bisa pulang, nggih Pak?	BI/IJM/80		V	

IJF : iterferensi jenis fonologi

IJM : iterferensi jenis morfologi

IJS : iterferensi jenis Sintaksis

BI : bentuk interferensi

Kepada Siswa SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi

Kami sedang melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi formal bahasa Indonesia di kalangan siswa. Mohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner berikut. Semua data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini.

Data Responden

1. **Nama Lengkap:** _____
2. **Jenis Kelamin:**
 - Laki-laki
 - Perempuan
3. **Usia:** _____

Frekuensi Penggunaan Bahasa Daerah

4. **Seberapa sering Anda menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari (baik di rumah maupun di luar rumah)?**
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
5. **Jika Anda menggunakan bahasa daerah, dalam situasi apa saja Anda sering menggunakannya?**
 - Dengan keluarga
 - Dengan teman sebaya
 - Dalam percakapan sehari-hari di luar rumah
 - Lainnya (sebutkan) _____

Pengalaman Mengalami Interferensi Bahasa Daerah

6. **Apakah Anda pernah mengalami interferensi bahasa Daerah dalam berbicara atau menulis dalam bahasa Indonesia formal?**
 - Ya
 - Tidak
7. **Jika Anda mengalami interferensi, dalam situasi apa Anda sering terpengaruh oleh bahasa Daerah?**
 - Tugas sekolah
 - Presentasi atau pidato
 - Percakapan formal (misal dengan guru, di depan umum)
 - Lainnya (sebutkan) _____

Faktor Penyebab Interferensi Bahasa Daerah

8. **Apa yang menurut Anda menjadi faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa Daerah dalam komunikasi bahasa Indonesia formal?** (Pilih semua yang relevan)
- Lingkungan keluarga yang dominan menggunakan bahasa daerah
 - Teman sebaya yang terbiasa menggunakan bahasa daerah
 - Kebiasaan berbicara informal di rumah
 - Kurangnya pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia formal
 - Pengaruh dialek daerah tempat tinggal
 - Lainnya (sebutkan) _____
9. **Seberapa sering Anda berbicara dalam bahasa Indonesia formal di rumah atau di luar rumah?**
- Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah

Contoh Kasus Interferensi Bahasa Daerah

10. **Apakah Anda pernah menggunakan kata atau istilah bahasa Daerah dalam komunikasi yang seharusnya menggunakan bahasa Indonesia formal?**
- Ya
 - Tidak
11. **Bahasa Daerah yang sering digunakan?**
- Bahasa Using
 - Bahasa Jawa

Penutupan

12. **Apakah Anda merasa terbantu atau terganggu dengan kebiasaan menggunakan bahasa Daerah dalam komunikasi bahasa Indonesia formal?**
- Terbantu
 - Terganggu
 - Tidak mempengaruhi
13. **Apakah Anda memiliki saran untuk mengurangi interferensi bahasa Daerah dalam komunikasi bahasa Indonesia formal?**
-
-

Terima kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Jawaban Anda akan sangat berguna dalam penelitian ini.

TABEL RESPONDEN FAKTOR PENYEBAB INTERFERENSI BAHASA DAERAH

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Frekuensi Penggunaan Bahasa Daerah	Pengalaman Mengalami Interferensi Bahasa Daerah	Faktor Penyebab Interferensi Bahasa Daerah	Bahasa Daerah yang sering digunakan
1	ACHMAD ADLY FEBRIYANTO	Laki-laki	17	Sering	Ya	Lingkungan keluarga dan teman sebaya	Using
2	AHMAD INDRA DARMAWAN	Laki-laki	16	Kadang-kadang	Tidak	Pengaruh dialek daerah	Using
3	AINUL ROHMAH	Perempuan	18	Sering	Ya	Kebiasaan di rumah	Jawa
4	AKMAL RADITYA WIJAYA	Laki-laki	17	Jarang	Ya	Pengaruh lingkungan pertemanan	Jawa
5	ALFIN AFRIANSYAH	Laki-laki	18	Sering	Ya	Tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia formal	Jawa
6	ALPAN TANTOWI	Laki-laki	16	Kadang-kadang	Tidak	Pengaruh kebiasaan keluarga	Jawa
7	AMELIYA	Perempuan	17	Sering	Ya	Kebiasaan di rumah dan teman sebaya	Using
8	ANJAR PUTRA PRATAMA	Laki-laki	17	Jarang	Tidak	Pengaruh orang tua	Using
9	ANNISA NUR IKSAN IMAMI	Perempuan	18	Sering	Ya	Lingkungan keluarga	Using
10	ARUM MAWAR SERUNI	Perempuan	16	Kadang-kadang	Ya	Pengaruh kebiasaan keluarga	Using

11	AYUMI AMASEKI	Perempuan	17	Sering	Ya	Kebiasaan berbicara dengan teman sebaya	
12	BAGUS DWI ROHMAN	Laki-laki	17	Sering	Ya	Kebiasaan berbicara informal	Jawa
13	CITRA NUR YANA	Perempuan	16	Jarang	Tidak	Pengaruh daerah tempat tinggal	Jawa
14	DECHA APRISA	Perempuan	17	Kadang-kadang	Ya	Pengaruh keluarga dan teman	Using
15	DELA AYU ASMARANI	Perempuan	18	Sering	Ya	Lingkungan rumah berbicara bahasa daerah	Jawa
16	DINDA PUTRI AJENG FEBRIYANTI	Perempuan	16	Sering	Ya	Kebiasaan keluarga berbicara bahasa daerah	Jawa
17	EVAN HUSAINI	Laki-laki	18	Kadang-kadang	Tidak	Pengaruh teman sebaya	Using
18	FARID HARTONO	Laki-laki	17	Sering	Ya	Lingkungan yang sering berbicara bahasa daerah	Jawa
19	FAVIAN AKBAR AGHATSY ARIFANTO	Laki-laki	17	Jarang	Ya	Kurangnya pemahaman bahasa formal	Using
20	FEBRIAN HADI ROHMANU	Laki-laki	16	Sering	Ya	Kebiasaan keluarga	Using
21	HADINDA BUNGA AYU PUPITA SARI	Perempuan	18	Sering	Ya	Kebiasaan dengan teman sebaya	Using
22	IRSYADI BAGAS	Laki-laki	16	Kadang-kadang	Ya	Pengaruh keluarga yang menggunakan bahasa daerah	Jawa
23	LAILUL AMALIYA	Perempuan	18	Sering	Ya	Lingkungan yang lebih sering berbicara bahasa daerah	Jawa
24	LIYA WAHYU NAZIYAH	Perempuan	16	Jarang	Ya	Kebiasaan berbicara bahasa daerah dengan keluarga	Using

25	LULA KAMAL HAYAT KHAN	Perempuan	17	Sering	Ya	Pengaruh daerah tempat tinggal yang dominan bahasa daerah	Jawa
26	M.ILHAM NUR RIZKY	Laki-laki	17	Sering	Ya	Kebiasaan berbicara dengan teman sebaya	Using
27	M.RASSYA ALVINO HERMAWAN	Laki-laki	18	Sering	Ya	Lingkungan rumah yang berbicara bahasa daerah	Jawa
28	MOCH.RAVY EL FAROBY	Laki-laki	16	Kadang-kadang	Tidak	Pengaruh teman sebaya	Jawa
29	MOH. ALFIAN RIZQI	Laki-laki	17	Jarang	Ya	Lingkungan yang menggunakan bahasa daerah	Jawa
30	MOHAMMAD ALFATHAN RIHZIQORILIA ANANDA	Laki-laki	18	Sering	Ya	Kebiasaan keluarga dan lingkungan	Using
31	MUHAMMAD FACHRIZAL AZHAR	Laki-laki	16	Kadang-kadang	Ya	Pengaruh lingkungan sekitar yang lebih sering berbahasa daerah	Jawa
32	NAFILA AISYAH ZUBAIDAH	Perempuan	17	Sering	Ya	Kebiasaan lingkungan yang sering berbicara bahasa daerah	Jawa
33	NUR MEYLIA SAFITRI	Perempuan	16	Jarang	Ya	Pengaruh teman sebaya	Using
34	REIVAN ELSYARFIR PRATAMA	Laki-laki	17	Sering	Ya	Lingkungan rumah yang dominan menggunakan bahasa daerah	Using
35	TYAS TRI GIYAR SARI	Perempuan	16	Kadang-kadang	Ya	Pengaruh lingkungan yang lebih sering berbahasa daerah	Using
36	WILIAN PRAKASA	Laki-laki	17	Sering	Ya	Kebiasaan keluarga dan lingkungan	Using